Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Vol. 11 No. 2 Juli 2022
http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm

REPRESENTASI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS LINGKUNGAN PADA CERITA RAKYAT PAPUA

Hasrul Rahman[1]
hasrul.rahman@pbsi.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

Wachid Eko Purwanto[2]
wachid.purwanto@pbsi.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

Zahroh Nur Annisa[3]
Zahroh1800003018@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

Nabila Kirana Rakhmadiena[4]
nabila1800003014@webmail.uad.ac.id
Universitas Ahmad Dahlan

Abstrak

Saat ini pendidikan karakter yang berbasis lingkungan perlu dikuatkan lagi agar dampak dari pengembangan daerah tidak merugikan lingkungan alamnya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui dan mendeskripsikan serta menguatkan pendidikan karakter yang fokus terhadap lingkungan pada cerita rakyat Papua. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam cerita rakyat papua. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat papua yaitu *Asal-Usul Persebaran Suku-Suku di Merauke, Cipriw yang Malang (Terjadinya Pohon Kelapa), Bertha Menjelma Seekor Burung Cenderawasih, Sre Saring, Musnahnya Kampung Habele, Cabo dan Batu Ajaib, Dame dan Dufun, Asal Mula Pohon Sagu, Patung Mbis dan Burung Kasuari, Konwuk dan Konweng*. Teknik pengumpulan data penelitian iniyaitu teknik baca dan catat. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil dari penelitian ini berupa bentuk pendidikan karakter berbasis lingkungan yang dapat menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan alamnya serta membudayakan literasi untuk menumbuhkan kecintaan terhadap lingkungan , khususnya pada cerita rakyat Papua. Terdapat dua cara dalam upaya menumbuhkan Pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui cerita rakyat Papua, 1) Menggunakan isi dari cerita rakyat Papua yang di dalamnya mengandung nilai kearifan lokal, 2) Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya literasi pada cerita rakyat Papua.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Cerita Rakyat Papua

A. PENDAHULUAN

Cerita rakyat menjadi salah satu karya sastra yang mengandung nilai kearifan lokal yang selalu melekat pada masyarakat. Cerita rakyat termasuk ke dalam jenis sastra lisan

yang lahir karena adanya informasi dari mulut ke mulut sehingga seiring berjalannya waktu memunculkan sebuah cerita dalam bentuk tulisan. Berkembangnya ilmu pengetahuan menuntut sastra lisan berubah ke dalam bentuk tulisan agar mudah diabadikan. Hal ini tidaklah keliru walaupun asal muasalnya dari mulut ke mulut. Dengan adanya cerita rakyat dalam bentuk tulisan, membuat para pembaca lebih mudah untuk mendapatkan informasi mengenai suatu daerah. Selain sebagai media informasi mengenai kearifan lokal, cerita rakyat juga berkembang menjadi refrensi bagi pendidikan di Indonesia khususnya. Terutama kaitannya dengan pendidikan karakter yang terdapat dalam cerita rakyat tersebut.

Pada perkembangan ilmu pengetahuan, cerita rakyat di Indonesia dapat menjadi sebuah ikon dunia dalam hal pendidikan karakter. Hal ini sangatlah memungkinkan apabila ada sinergisitas antara para peneliti dengan pemangku kebijakan di Indonesia. Salah satu cerita rakyat yang memiliki nilai pendidikan karakter terdapat pada kumpulan cerita rakyat yang berasal dari Papua. Setiap cerita rakyat memiliki ciri khas tersendiri dalam menceritakan daerahnya. Seperti halnya cerita rakyat yang terdapat di tanah Papua. Cerita rakyat yang terdapat di Papua selalu menceritakan kondisi lingkungan alamnya. Hal tersebut nampak pada beberapa judul kumpulan cerita rakyat Papua berikut, *Bertha Menjelma Seekor Burung Cendrawasih* dan *Asal Mula Pohon Sagu.* Judul tersebut sudah sangat jelas bahwasannya cerita rakyat tersebut ingin mengenalkan alam Papua kepada pembacanya.

Kondisi lingkungan saat ini di Papua sedang tidak baik-baik saja. Seperti yang diinformasikan oleh media daring *CNN Indonesia* (Selasa, 31/08/2021) “Cabut Izin Operasi, Bupati Sorong Digugat Perusahaan Sawit". Informasi seperti ini seharusnya dapat mendorong para sastrawan ataupun peneliti untuk menguatkan pendidikan karakter melalui lingkungan pada cerita rakyat. Cerita rakyat adalah bagian kekayaan budaya dan sejarah yang dimiliki Bangsa Indonesia. Pada umumnya, cerita rakyat mengisahkan tentang suatu kejadian di suatu tempat atau asal muasal suatu tempat. Tokoh-tokoh yang dimunculkan dalam cerita rakyat umumnya diwujudkan dalam bentuk binatang, manusia maupun dewa. Fungsi cerita rakyat selain sebagai hiburan, juga bisa dijadikan suri tauladan terutama cerita rakyat yang mengandung pesan-pesan pendidikan moral (Gusnetti, Syofiani, dan Isnanda, 2015: 184).

Kajian satra yang menyoroti lingkungan sebagai objek penelitian ialah ekologi sastra. Keberadaan kajian ekologi sastra sendiri mulai banyak disadari oleh para peneliti. Ini menjadi pertanda baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Dengan banyaknya kajian ekologi sastra berarti makin membuka pengetahuan terkait kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Apalagi saat ini lingkungan alam sedang menjadi topik perbincangan ditingkat nasional maupun internasional. Ekologi sastra sendiri memiliki arti sebagai kajian interdisipliner yang membahas masalah dari sudut pandang ekologi dan sastra. Kedua disiplin ilmu tersebut digunakan untuk mengkaji hubungan antara makhluk hidup atau manusia dengan lingkungannya. Hal tersebut saling berkaitan, karena setiap karya sastra pasti memiliki suatu peristiwa yang melibatkan lingkungan sekitarnya (Endraswara, 2016: 33).

Penelitian cerita rakyat yang menitikberatkan pada aspek pendidikan karakter, pernah diteliti oleh Rhamdani, dkk. Penelitian tersebut menganalisis tentang penanaman karakter melalui bercerita menggunakan cerita rakyat Sasak. Hasil dari penelitiannya berupa nilai tanggung jawab, mandiri, jujur dan religius, dan kerja sama yang terdapat pada Cerita Rakyat Dewi Sritanjung. Kemudian penelitian yang menitikberatkan pada aspek lingkungan, pernah juga diteliti oleh Juanda. Penelitian tersebut menjadikan film Avatar sebagai subyek kajiannya. Temuan dari penelitian tersebut berupa lingkungan alam dalam *film Avatar* karya James Cameron memiliki pengaruh besar sebagai sumber kehidupan. Alam menjadi sumber kelangsungan hidup suku Navi di Planet Pandora, dan Nilai-nilai yang digambarkan oleh suku Navi yang sesuai dengan kearifan ekologis adalah nilai pola laku, pola sikap, dan pola pikir (Juanda, 2019: 1).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dikenal dengan penelitian yang tidak menggunakan angka-angka atau perhitungan sebagai hasilnya, tetapi berupa kata-kata tertulis atau lisan yang diambil dari sebuah data deskriptif. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi

validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya (Sugiyono, 2016:59). Data dalam penelitian ini yaitu pendidikan karakter dalam cerita rakyat papua. Sumber data dalam penelitian ini yaitu cerita rakyat papua yaitu *Asal-Usul Persebaran Suku-Suku di Merauke, Cipriw yang Malang (Terjadinya Pohon Kelapa), Bertha Menjelma Seekor Burung Cenderawasih, Sre Saring, Musnahnya Kampung Habele, Cabo dan Batu Ajaib, Dame dan Dufun, Asal Mula Pohon Sagu, Patung Mbis dan Burung Kasuari, Konwuk dan Konweng.* Teknik pengumpulan data penelitian iniyaitu teknik baca dan catat. Sedangkan teknik analisis data penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Representasi Pendidikan karakter berbasis lingkungan pada cerita rakyat Papua memiliki peranan penting dalam menyampaikan pesan kepada pembacanya mengenai pentingnya mengenal lingkungan alam.

1. Cerita Rakyat Papua sebagai Representasi Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan

Pendidikan karakter berbasis lingkungan menjadi sebuah keharusan yang wajib dipelajari dan dipahami oleh peserta didik. Dalam memahami hal ini perlu adanya peranan dari berbagai pihak agar mudah merealisasikannya ke dalam bentuk penerapan di lingkungannya masing-masing. Cerita rakyat Papua menjadi salah satu karya sastra yang memiliki nilai kearifan lokal yang berbasis lingkungan. Hal ini sangatlah mendukung karena latar tempat yang ada dalam cerita rakyat Papua selalu mengedepankan alamnya untuk menghidupkan ceritanya sehingga menjadi ciri khas tersendiri. Kristanto (2014: 60) mengatakan bahwasannya pembentukan karakter manusia tidak terlepas dari adanya faktor yang mendukung, baik faktor intern dan ekstern. Faktor intern ini berasal dari manusianya itu sendiri, watak dan sikap yang telah dimilikinya, sedangkan faktor ekstern, sikap dan perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungannya. Dari pendapat tersebut, dapat dimaknai perlunya penyampaian informasi untuk memengaruhi pembaca dalam kaitannya dengan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan lingkungan alam. Lebih lanjut menurut Kemendiknas

(2010:8) pendidikan karakter adalah pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktikannya dalam kehidupan.

Cerita rakyat Papua memiliki semua syarat yang diperlukan untuk menjadi sebuah media yang diperuntukkan dalam gerakan menanamkan pendidikan karakter berbasis lingkungan. Hal tersebut nampak dalam Kumpulan 10 Cerita Rakyat Papua yang diterbitkan oleh Kemendikbud pada tahun 2010. Berikut Kumpulan 10 Cerita Rakyat Papua. *Asal-Usul Persebaran Suku-Suku di Merauke, Cipriw yang Malang (Terjadinya Pohon Kelapa), Bertha Menjelma Seekor Burung Cenderawasih, Sre Saring, Musnahnya Kampung Habele, Cabo dan Batu Ajaib, Dame dan Dufun, Asal Mula Pohon Sagu, Patung Mbis dan Burung Kasuari, Konwuk dan Konweng.* Cerita-cerita rakyat tersebut dapat menjadi sebuah pelopor cinta lingkungan alam guna menyadarkan pentingnya menjaga lingkungan.

Saat ini lingkungan alam menjadi tempat yang paling diperebutkan untuk dialih fungsikan sebagai lahan industri. Hal tersebut tentunya menjadi prioritas yang harus diperhatikan oleh masyarakat setempat. Seperti yang terjadi di tanah Papua, banyak hutan yang sudah dialihfungsikan menjadi kebun kelapa sawit. Berikut berita yang membahas persoalan lingkungan di Papua "Papua Siapkan Tiga Juta Hektar Lahan Untuk Perkebunan Sawit" (https://www.papua.go.id/view-detail-berita-67/papua-siapkan-tiga-juta-hektar-lahan-untuk-perkebunan-sawit.html). Informasi seperti ini seharusnya menjadi sebuah perhatian bagi para peneliti dan lembaga masyarakat untuk mulai mengedepankan aspek kecintaan terhadap lingkungan sehingga peristiwa-peristiwa seperti ini dapat dicegah atau setidaknya dapat menghambat jalannya proyek tersebut. Sudah saatnya Pendidikan karakter berbasis lingkungan perlu dikuatkan kembali terutama untuk anak-anak Papua agar tidak mudah menyerahkan begitu saja hak adat ulayatnya. Cerita Rakyat Papua sebenarnya sangat bisa untuk menjadi garda terdepan dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis lingkungan agar hutan Papua tetap terjaga kelestariannya seperti dahulu kala. Terlebih di dalam cerita rakyat Papua terdapat berbagai informasi mengenai flora dan fauna yang mendiami Pulau Papua. Ardhyantama (2017: 102) mengatakan satu cerita rakyat dapat mengantarkan dan membentuk pribadi dan karakter yang baik bagi anak. Sifat atau watak dalam tokoh

dalam cerita rakyat juga dapat digunakan guru dan orang tua dalam membangun karakter anak.

Dengan demikian, pendidikan karakter memiliki aspek-aspek tertentu yang hanya dapat ditemukan pada cerita rakyat, khususnya cerita rakyat yang berasal dari Papua. Sebab cerita rakyat lahir dari sebuah fenomena yang terjadi di masyaarakat tempo dulu sehingga karya satra jenis ini memiliki keunikan yang melekat dalam hal kearifan lokalnya terutama cerita-cerita yang mengedepankan aspek lingkungan alamnya. Seperti cerita rakyat pada *Asal Mula Pohon Sagu.* Dari sisi ekologi sastra, judul tersebut sudah mengarah kepada kearifan lokal yang ada di tanah Papua.

2. Menumbuhkan Kecintaan Lingkungan melalui Budaya Literasi Cerita Rakyat Papua

Cerita rakyat Papua memiliki ciri khas tersendiri dalam menghidupkan ceritanya. Salah satu cirinya ialah menggunakan keindahan dan keasrian alamnya. Keindahan alam yang terdapat dalam kumpulan cerita rakyat Papua perlu dilestarikan agar tidak hanya ada dalam cerita rakyat saja, melainkan bisa terlihat di dunia nyata.

> *Tidak lama kemudian, kedua anjing itu terbangun dan segera berlari menuju pohon warak yang berada di tengah hutan* (2010: 3).

Kutipan di atas menunjukkan keadaan alam Papua yang masih begitu asri. Terlihat masih adanya pohon *warak* atau aren yang tumbuh di tengah-tengah hutan Papua. Hal ini menjadi sebuah informasi bahwasannya di hutan Papua masih banyak ditemukan pohon enau. Pohon ini tumbuh di lereng-lereng pegunungan. Manfaat dari pohon ini sangatlah banyak sehingga perlu dilestarikan keberadaannnya. Berikut manfaat dan penjelasannya, aren yang memiliki nama ilmiah *arenga pinnata* ini termasuk tanaman serbaguna. Daun dan ijuknya bisa digunakan sebagai atap rumah. Buahnya menghasilkan kolang-kaling. Tandan buahnya bisa disadap niranya untuk diolah menjadi gula merah. Kulit batangnya yang keras biasa digunakan untuk bangunan rumah sedangkan empulur di dalam batang aren bisa menghasilkan tepung. Tepung aren bisa diolah menjadi bubur, mi, kerupuk, kue-kue, dan bakso (Sigit, 2017). Informasi inilah perlu adanya penguatan dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan lingkungan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berhubungan langsung dengan cerita

rakyat. Melalui budaya literasi, lambat laun akan menumbuhkan rasa cinta untuk menjaga alam agar tetap dapat dinikmati samapai kapan pun.

> *Keesokan paginya, Bertha kembali pergi ke gunung mencari bunga. Namun, kali ini Bertha tidak menemukan bunga, melainkan buah yang dipercaya penduduk sangat mujarab menyembuhkan penyakit. Buah itu sekarang dikenal dengan nama buah merah (2010: 29)*

Selain pohon enau yang dapat dijadikan sebagai sumber makanan, di hutan Papua juga menyediakan buah merah yang dapat dijadikan sebagai sumber nutrisi bagi tubuh. Seperti dilansir *merdeka.com* (5/10/2021) buah merah ini memiliki nama latin *Pandanus conoideus*. Seperti nama yang dikenal banyak orang, buah ini banyak tumbuh di Papua. Buah merah juga dikenal memiliki sejumlah nutrisi penting di dalamnya. Mulai dari protein, kalori, karbohidrat, lemak sehat, antioksidan seperti vitamin E, vitamin C, alfa-karoten, beta-karoten hingga zat warna antosianin. Buah ini sering tumbuh di dekat aliran sungai. Keberadaan buah merah di Papua perlu dijaga kelestariannya agar tidak cepat punah. Jangan sampai buah merah ini punah karena keserakahan manusia yang mengedepankan bisnis daripada kelestarian alamnya.

Ada berbagai macam cara untuk menumbuhkan budaya literasi di sekolah terutama melalui cerita rakyat, khususnya cerita rakyat Papua. Cara pertama, yakni dengan menugaskan para siswa untuk membaca atau menyimak informasi terkait dengan cerita-cerita dari nenek moyangnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara membaca buku kumpulan cerita rakyat Papua atau dengan cara mencatat cerita-cerita rakyat yang diceritakan oleh orang di lingkungannya. Dengan cara tersebut siswa yang tinggal di perkotaan Papua akan mengenal cerita rakyat apa saja yang ada di daerahnya. Selain itu juga akan menumbuhkan kecintaanya kepada daerahnya karena di daerahnya tersimpan keanekaragaman hayati yang tidak ditemukan di daerah lain. Cara kedua, yakni menugaskan siswa untuk mencatat berbagai macam flora dan fauna yang ada di dalam cerita rakyat tersebut.

Pengetahuan mengenai flora dan fauna yang mendiami tanah Papua, secara tidak langsung siswa akan menyimpan informasi tersebut kemudian menceritakan kepada orang tuanya atau kepada orang di lingkungannya. Cara tersebut bagi orang tua juga lambat-laun akan mulai menyadari pentingnya menjaga alam. Hal itu tersebut merupakan manfaat jangka pendeknya, kemudian jangka panjangnya siswa tersebut saat

dewasa nanti akan bergabung dengan gerakan-gerakan cinta lingkungan. Cara ketiga, yakni dengan membuat struktur organisasi di tingkat SMP atau SMA yang menaungi bidang lingkungan. Hal tersebut sangat diperlukan guna menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap lingkungan alamnya. Dengan adanya gerakan budaya literasi lingkungan, siswa akan memahami pentingnya mencintai alamnya sekaligus mengenal berbagai sumber informasi yang berkaitan dengan literasi lingkungan termasuk cerita-cerita rakyat yang berasal dari daerahnya.

D. SIMPULAN

Terdapat dua cara dalam upaya menumbuhkan Pendidikan karakter berbasis lingkungan melalui cerita rakyat Papua, 1). Menggunakan isi dari cerita rakyat Papua yang di dalamnya mengandung nilai kearifan lokal. Kearifan lokal yang terdapat di dalam cerita rakyat Papua, yaitu berkaitan dengan cara masyarakatnya melindungi hutannya dengan tetap mematuhi adat-istiadat yang berlaku di sana. 2). Menumbuhkan kecintaan terhadap budaya literasi pada cerita rakyat Papua. Menumbuhkan budaya literasi ke dalam cerita rakyat merupakan hal yang wajib bagi setiap siswa. Hal ini dilakukan agar cerita rakyat yang sudah ada tidak tenggelam begitu saja karena perkembangan zaman. Ditambah lagi adanya pengembangan daerah yang mangatas namakan ekonomi perlu dicermati agar tetap memperhatikan lingkungan alamnya. Sebab di dalam cerita rakyat Papua ini terdapat berbagai macam informasi yang menunjukkan keasrian alam Papua sehingga bisa dikatakan masyarakat di pedalaman tidak begitu membutuhkan kemajuan teknologi karena lingkungan alamnya sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Akan tetapi, hal tersebut tidak sepenuhnya benar. Saran penelitian ini yaitu sebagai pendidikan karekter terhadap siswa untuk meneladani karakter cinta lingkungan. Selain itu, sebagai refrensi bahan penelitian mengenai cinta lingkungan selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Ardhyantama, V. (2017). Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat pada Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education.* Vol. 1, No. 2. Hal. 95-104.

CNN Indonesia (Selasa, 31/08/2021) “Cabut Izin Operasi, Bupati Sorong Digugat Perusahaan Sawit" https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210830213725-12-

687539/cabut-izin-operasi-bupati-sorong-digugat-perusahaan-sawit (diakses 5/10/2021)

Endraswara, S. (2016). *Metode Penelitian Ekologi Sastra Konsep, Langkah dan Penerapan*. Yogyakarta. CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Gusnetti, Syofiani, dan Isnanda, R. (2015). *Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Cerita Rakyat*. Jurnal Gramatika ,volume 1. No , hal. 183-192)

Juanda. (2019). *Ekokritik Film Avatar Karya James Cameronsarana Pendidikan Lingkungan Siswa.* Jurnal Jpbsi, Vol 8, No (1). Hal 1-9.

Kemendiknas. (2010). *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendiknas.

Kristanto, M. (2014). Pemanfaatan Cerita Rakyat Sebagai Penanaman Etika untuk Membentuk Pendidikan Karakter Bangsa. *Mimbar Sekolah Dasar,* Volume 1, Nomor 1, (hal. 59-64).

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.